

individu yang mengalami fenomena tersebut berdasarkan ingatan, gambaran, dan makna.

3. Analisa data fenomenologis melalui beberapa langkah yaitu reduksi data, menganalisis kata-kata kunci serta tema-tema yang muncul dari pernyataan-pernyataan subjek, dan mencari makna-makna yang mungkin muncul.
4. Peneliti menyingkirkan semua prasangkanya tentang fenomena yang diteliti, disebut dengan istilah *epoche* (Yunani) atau *bracketing* (Inggris) yaitu meletakkan dalam kurung sehingga dapat memperoleh gambaran pengalaman subjek dan benar-benar memahaminya.

Sedangkan pendekatan fenomenologis dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami subjek dalam dunia pengalamannya pada saat hamil pertama dan akan menjadi calon ibu untuk anak pertamanya. Pemahaman itu akan bergerak dari dinamika pengalaman sampai pada makna pengalaman. Penelitian fenomenologi menggambarkan makna pengalaman subjek akan fenomena yang sedang diteliti. Seperti pengalaman wanita sebagai seorang istri kemudian calon ibu dan melakukan penyesuaian di dalamnya, merasakan kepuasan dan kebahagiaan maupun penanganan konflik yang terjadi dapat dipahami melalui sudut pandangnya sebagai seorang istri. Bagaimana pula pengaruh kehidupan pernikahannya terhadap terjadinya *kehamilan yang pertama* yang dapat dirasakan oleh wanita tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian terletak di kota Lamongan tepatnya didesa Gowapomahanjangan. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan banyaknya pernikahan yang dilakukan pada usia yang relatif muda dari umur 20 tahun yang kemudian menjadi ibu muda. Dan di desa ini masih mengikuti sistem patriarkhis masyarakat Jawa yang mana menegaskan bahwa wanita Jawa tampak menduduki struktur bawah. Kuatnya konsepsi tersebut dalam budaya Jawa, menimbulkan perlakuan-perlakuan yang dianggap membatasi ruang gerak wanita, seperti halnya konsep pingitan, yaitu melarang wanita untuk bebas beraktivitas. Dengan kata lain wanita harus *nerimo*, pasrah, halus, sabar, setia dan berbakti. Meskipun dalam masyarakat terjadi perubahan pandangan tentang peran perempuan dan laki-laki secara bertahap, wanita tetap dituntut untuk menyediakan waktu untuk mengurus rumah tangga, ataupun bertanggung jawab pada sektor domestik. Hal ini menjadi pertimbangan utama peneliti untuk memperoleh data terkait hubungan subjek dengan lingkungan sekitarnya, terkait dengan coping stress yang dilakukan subjek.

C. Sumber Data

Menurut Lofland (dalam Moeleong, 2008), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data skunder (Prastowo, 2012). Sumber data

menentukan pola hidup baru, memikul tanggung jawab baru dan membuat komitmen-komitmen baru. Mereka diharapkan mampu mengembangkan sikap-sikap baru, keinginan-keinginan, dan nilai-nilai baru yang sesuai dengan tugas perkembangannya. Dalam tahapan perkembangan psikososial orang dewasa pada tahap ini mulai mendambakan hubungan-hubungan yang intim dan akrab, serta menyatukan identitasnya dengan orang-orang lain. Salah satu indikasi adanya peralihan tugas perkembangan baru yang harus dijalankan orang dewasa muda adalah peralihan peran menjadi suami atau istri dan orangtua.

3. Kehamilan yang memasuki trimester ketiga (7-9 bulan)

Pada usia kandungan tujuh bulan keatas tingkat rasa takut dan cemas Ibu hamil semakin akut dan intensif seiring dengan mendekatnya kelahiran bayi pertamanya. Di samping itu, trimester ini merupakan masa beresiko tinggi terjadinya kelahiran bayi prematur sehingga menyebabkan tingginya kecemasan pada Ibu hamil. Tingginya rasa cemas pada ibu hamil terutama pada masa kehamilan trimester ketiga terjadi karena pada setiap wanita hamil pasti akan dihindangi berbagai macam perasaan seperti perasaan kuat dan berani menanggung segala beban, rasa takut, ngeri, rasa cinta, benci, keraguan, kepastian, kegelisahan, rasa tenang, harapan penuh kegembiraan, dan rasa cemas yang dialami akan menjadi lebih intensif pada saat mendekati masa kelahiran bayinya

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini disebut observasi naturalistik. Observasi naturalistik dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati subjek bertingkah laku secara spontan dalam situasi natural memiliki beberapa keuntungan yang jelas. *Setting* natural menunjukkan latar belakang yang realistis dan relevan bagi pemahaman tingkah laku subjek dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkahlakunya. Selain itu, observasi naturalistik dilakukan dengan cara-cara yang dapat menggambarkan tingkahlaku dengan cukup jelas tanpa dipengaruhi kesadaran diri subjek atau motivasi untuk menunjukkan kesan tertentu, seperti yang umumnya terjadi pada observasi terkontrol (Nietzel, 1998).

Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana kontak mata subjek, ekspresi subjek dan lingkungan sekitar subjek penelitian, bagaimana ekspresi yang dikeluarkan oleh subjek ketika menyampaikan sesuatu pada saat wawancara atau ineraksi subjek dengan keluarga maupun dengan orang lain

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi untuk mengamati perilaku yang dilakukan subjek dalam coping stress seperti, pengalihan usaha subjek dalam mengatasi stres dengan cara mengatur atau mengubah masalah yang dihadapi dan lingkungan sekitarnya yang menyebabkan terjadinya tekanan dengan perilaku yang ditujukan seperti agresif, tingkat kemarahan yang tinggi, lebih banyak bicara, bercanda menganggap semua yang terjadi sebagai candaan, sangat hati-hati dalam bertindak dan berkata menjaga setiap omongan dan tindakannya, melakukan banyak aktifitas dan kegiatan rumah, bercerita mengungkap apa yang dia rasakan. Dan bisa dengan mengatasi *stress* dengan cara respon emosional dalam rangka penyesuaian diri dengan dampak yang akan ditimbulkan oleh suatu

kondisi atau situasi yang dianggap penuh tekanan seperti individu berusaha menghindari masalah dengan makan, tidur, berbelanja yang berlebihan, bersikap seolah-olah tidak ada sesuatu yang terjadi

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab dan percakapan yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Barnister (dalam Poerwandari 2005) wawancara bertujuan untuk mengetahui tentang makna subjektif yang dipahami individu yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut.

Peneliti menggunakan petunjuk umum wawancara berupa kerangka dan garis besar pokok-pokok yang akan ditanyakan dalam proses wawancara, sedangkan pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan subjek dalam konteks wawancara yang sebenarnya. Penetapan yang sifatnya tidak kaku diharapkan akan membantu penggalian lebih dalam mengenai informasi yang dibutuhkan. Wawancara dalam penelitian ini juga bersifat terbuka sehingga subjek mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara tersebut (Moleong, 2002). Pedoman wawancara berfungsi menjaga pembicaraan selama proses wawancara. Pedoman wawancara yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang tidak bersifat eksplisit sehingga pertanyaan dapat terus berkembang selama proses wawancara sesuai dengan jawaban yang diberikan subjek.

Wawancara digunakan peneliti untuk mengungkap bagaimana coping stress kehamilan pertama ibu muda yang dilakukan oleh subjek dengan hal-hal baru yang dialami selama kehamilannya. Adapun pertanyaan untuk subjek penelitian yang akan diajukan dalam penelitian ini meliputi, latar belakang subjek, perubahan fisik dan psikologis setelah mengetahui positif hamil, pengendalian emosi yang dilakukan subjek, perkembangan kognitif subjek dalam berfikir dan memahami kondisinya. Latar belakang keluarga subjek perlu ditanyakan guna untuk mengetahui background orang tua dan saudara-saudara subjek. Pertanyaan tentang perubahan fisik dan psikologis subjek untuk mengetahui bagaimana perubahan yang dialami subjek selama kehamilannya seperti kondisi kesehatan fisiknya, kognisi, emosi dan tingkah lakunya. Pengendalian emosi yang dilakukan subjek meliputi coping yang dilakukan, ekspresi emosi dan strategi *coping*.

Wawancara dilakukan dengan subjek penelitian, kemudian dengan *significant others* masing-masing subjek. Wawancara dengan subjek dimaksudkan untuk memperdalam dan memperluas pemahaman atau memahami bentuk penyesuaian diri subjek. Wawancara dengan *significant others* untuk memperkuat hasil dari wawancara dengan subjek dan riwayat perjalanan hidup subjek, serta untuk mengungkap kebiasaan atau perilaku subjek

E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data merupakan proses akhir dalam penelitian kualitatif Creswell (dalam Susanto, 2013). Teknik atau metode analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah induktif dengan menggunakan prosedur fenomenologis (Moeleong, 2007).

Menurut Creswell, (dalam Susanto, 2013) terdapat langkah dalam menganalisis data sebagaimana berikut ini :

1. Mengelolah dan menginterpretasi data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara. Menscening materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung dari sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Dalam tahap ini, menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.
3. Menganalisis lebih detail dengan mengkoding data. Coding data merupakan proses mengelolah materi informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memakainya.
4. Memerapkan proses koding untuk mendiskripsikan setting. Orang-orang, kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis.
5. Menunjukkan bagaimana diskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi atau laporan kualitatif.
6. Menginterpretasi atau memaknai data.

Beberapa langkah dalam analisis data kualitatif diatas, akan diterapkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini data yang didapat ditulis dalam

